

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹

Studi kasus adalah sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah sistem yang terikat. Bisa juga aktivitas, kejadian, proses ataupun individu, berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif. Terikat berarti kasus tersebut dipisahkan dari kasus serupa di tempat, waktu dan konteks yang lain.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami karakteristik studi kasus meliputi:

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

² Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 72.

1. Objek dan subjek yang menjadi sasaran penelitian dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen.
2. Kajian dilakukan secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan
3. Maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Hal ini disebabkan peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan yakni peneliti hadir hanya mengamati obyek penelitian untuk mengetahui bagaimana kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 5 Kota Kediri. Peneliti sebagai pengamat partisipan pasif juga agar kegiatan supervisi yang sedang berjalan tidak terganggu dan data yang didapat adalah riil atau tidak dibuat-buat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 5 Kota Kediri. Tepatnya berada di Jl. Selomangleng 2 Kediri. Dengan fokus penelitian

tentang Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 5 Kota Kediri.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 5 Kediri
- b. Alamat : JL. Selomangkleng No.2 Kediri Provinsi Jawa Timur Kode Pos 64115
- c. Nomor Faks/ Telp : 771074/ (0354)771074
- d. NPSN : 20534385
- e. NSS : 301056302022
- f. Email : sman5kediri@yahoo.com
- g. Akreditasi : A

2. Sejarah SMAN 5 Kediri

SMA Negeri 5 Kediri lahir pada tanggal 9 Oktober 1982, sesuai keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor D2 98/1982. Pada saat itu, dibantu tenaga pendidik dari SMA Negeri 2 Kediri dan tenaga PPL dari IKIP Negeri Surabaya. Pertama kali berdiri hanya mempunyai tiga ruang kelas. Sekarang SMA Negeri 5 Kediri sudah mempunyai 30 ruang kelas dan sarana sekolahpun semakin lengkap.

Seiring dengan perkembangan zaman, SMA Negeri 5 Kediri terus berbenah dan memperbaiki diri, baik berupa pengembangan fisik maupun nonfisik. Sarana sekolah semakin lengkap, misalnya ada laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium biologi,

laboratorium kimia, laboratorium fisika, perpustakaan, ruang multimedia, lapangan olahraga, kantin sehat, aula, bank sampah, rumah kompos, hutan sekolah, ruang organisasi, ruang ekstrakurikuler, dan lain-lain.

Secara geografis, SMA Negeri 5 Kediri berada di tempat yang paling tinggi dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di kota Kediri, tepatnya di lereng bukit Maskumambang, sebelah timur goa Selomangleng. Lokasi yang terletak di dataran tinggi sangat menguntungkan bagi siswa SMA Negeri 5 Kediri. Suasana berbeda dengan sekolah-sekolah lain di kota Kediri, yakni jauh dari kebisingan kendaraan bermotor. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Berbagai prestasi telah banyak diperoleh siswa-siswi SMA Negeri 5 Kediri, baik akademik maupun nonakademik. Keluarga besar SMA Negeri 5 Kediri selalu berupaya membangun daya naluri luhur yang berinovasi, meningkatkan akhlak mulia, ilmu pengetahuan, teknologi, serta penataan intelegensi yang matang. Kini yang dibutuhkan adalah profesionalisme dan komitmen seluruh keluarga besar SMA Negeri 5 Kediri untuk mewujudkan cita-cita tersebut dengan berpegang pada visi dan misi sekolah disertai dengan itikad yang baik.

Daftar nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 5 Kediri:

1. Soeprantijo, B.A. (1984-1992)
2. Drs. Suwarno (1992-1993)
3. Soemardi, B.A. (1993-1995)
4. Drs. Slamet (1995-1998)
5. Drs. Pramono (1998-2003)
6. Drs. H. Soejarwoto, M.Si (2003-2004)
7. Dra. Herlinarti (2004-2007)
8. Drs. Dwi Rajab Januhadi (2007-2008)
9. Drs. Marianto (2008-2010)
10. Drs. Imam Satori (2010-2011)
11. Drs. H. Sony Tataq Setya S., M.Pd (2011-2013)
12. Eko Agus Suwandi, S.Pd, M.M (2013-Sekarang)

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 5 Kediri

a. Visi SMA Negeri 5 Kediri

BERIMAN, BERPRESTASI, BERBUDAYA.

b. Misi SMA Negeri 5 Kediri

- 1) Beriman: meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yng Maha Esa di kalangan warga sekolah sebagai insan beragama sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing.

- 2) Berprestasi: meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang akademis dan non akademis, didukung oleh kinerja yang baik dari semua unsur sekolah.
- 3) Berbudaya: meningkatkan kebiasaan positif dengan cara menerapkan norma dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

c. Tujuan SMA Negeri 5 Kediri

- 1) Beriman
 - a) Terwujudnya sikap terpuji di kalangan warga sekolah yang didasari oleh meningkatnya kualitas sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut.
 - b) Terwujudnya wadah yang semakin meningkatkan aktivitas keagamaan dikalangan warga sekolah
 - c) Terciptanya kerukunan hidup dalam keragaman agama antara warga sekolah.
- 2) Berprestasi
 - a) Tercapainya target maksimum dalam hal berprestasi akademis yang dibuktikan melalui ketuntasan belajar serta kuantitas dan kualitas lulusan
 - b) Tercapainya target maksimum dalam hal berprestasi non akademis, yang dibuktikan melalui peningkatan kepiawaian siswa dibidang praktek berkesenian, olahraga dan komputer

dengan ditandai oleh bukti-bukti penghargaan prestasi yang diperoleh.

- c) Tercapainya kondisi pembelajaran yang kondusif dengan dukungan kinerja tenaga pengajar yang kreatif, inovatif, disiplin dan tanggung jawab.
 - d) Terwujudnya sarana dan prasarana pembelajaran yang memenuhi syarat, terawat dan mengikuti tuntutan perkembangan jaman.
 - e) Terwujudnya iklim ilmiah di kalangan warga sekolah sebagai insan intelektual.
- 3) Berbudaya
- a) Terciptanya kedisiplinan dengan cara menaati peraturan yang berlaku di sekolah.
 - b) Terciptanya peningkatan martabat dan budi pekerti luhur di kalangan warga sekolah yang tercermin melalui semangat kesetiakawanan sosial, sikap mawas diri dan sopan santun.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.³

³ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

Sehingga data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

Data yang akan dicari dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

Tabel. 3.1

No.	Kompetensi kepala sekolah	Indikator
1.	Membimbing langsung	a. Membimbing guru dalam menyusun silabus dan memilih strategi/ metode tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah b. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa. c. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
2.	Memberikan pelatihan	a. Melatih guru dalam menyusun Silabus dan RPP sesuai bidang atau mata pelajaran b. Melakukan pelatihan kegiatan pembelajaran secara rutin c. Melatih guru dalam mengembangkan dan menggunakan media dan fasilitas pembelajaran
3.	Memotivasi	a. Memberikan <i>reward</i> kepada para guru yang berprestasi

		b. Memberikan sanksi kepada guru yang melanggar kedisiplinan atau tidak mengerjakan tugas c. Menyediakan fasilitas yang menunjang tugas para guru
4.	Intensitas	a. Seberapa sering kegiatan supervisi dilakukan b. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sekali kegiatan supervisi c. Pembinaan secara berkesinambungan setiap pelaksanaan supervisi

Sedangkan menurut Suharsimi, “sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data”.⁴

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁵

Hal ini berarti data yang diperoleh berasal dari orang yang diamati, atau diwawancarai melalui kegiatan pengamatan, catatan lapangan maupun interview. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak terkait, yaitu:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 308.

- a. Kepala Sekolah SMAN 5 Kota Kediri
- b. Para guru di SMAN 5 Kota Kediri
- c. Tim supervisi SMAN 5 Kota Kediri
- d. Wakil Ketua bidang Kurikulum SMAN 5 Kota Kediri

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data ini dapat berupa catatan tertulis atau dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang akan diteliti, maka metode yang akan digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

Ada beberapa ahli yang mengemukakan definisi observasi, Matthew dan Ross sebagaimana dikutip oleh Haris Herdiansyah bahwasannya observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan

pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi.⁶

Definisi observasi dalam konteks situasi natural yang dimaksudkan tersebut mengacu pada kancah riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.

Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan ikut serta dalam kegiatan supervisi yang dilakukan pihak terkait di SMAN 5 Kota Kediri.

2. Metode Wawancara

Wawancara memiliki banyak definisi, salah satunya seperti yang diungkapkan Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan

⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 129.

⁷ Ibid., 29.

demikian tidak ada informasi yang terputus antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat.

Dalam penggunaan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada nara sumber dengan membawa instrumen pertanyaan yakni tentang pelaksanaan kegiatan supervisi.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan data dan fakta tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan.⁸

Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, visi

⁸ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, 139.

misi, struktur organisasi, jadwal supervisi dan hal-hal terkait supervisi di SMAN 5 Kota Kediri.

F. Analisis Data

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan atau direkam, catatan terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi adalah data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa ada pendapat dari orang lain. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang tema yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses merangkum, pemfokusan dan memilih hal yang pokok yang penting.

3. Pemaparan Data

Pemaparan data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pemaparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan ini disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh keabsahan kesimpulan yang tepat dan objektif, maka diperlukan kredibilitas data, dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada di lapangan.

Untuk memenuhi keabsahan data tentang fokus penelitian yaitu kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 5 Kota Kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 211-212.

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.¹⁰

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Sugiyono adalah “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.¹¹ Dalam hal ini peneliti mengadakan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹²

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ., 328.

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*., 124.

¹² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*., 330.

tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada lembaga tersebut.

Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan kepala sekolah saja, melainkan juga melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dengan penelitian, seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tim Supervisi dan Guru. Selain itu peneliti juga melakukan observasi, yang selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah dibandingkan, diambil kesesuaian dengan hasil wawancara terhadap pihak lain dan hasil observasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

1. Tahap pralapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian dengan mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.
2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

4. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna dan kegiatan terakhir adalah menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil peneli